

PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIYA' DAN
SUM'AH

(STUDI MA'ANIL HADIS)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Stara Satu Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Muhamad Iqbal Maulana

NIM: 18105050026

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN NOTA DINAS

Dosen : Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhamad Iqbal Maulana
Lamp. : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Iqbal Maulana
NIM : 18105050026
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Riya dan Sum'ah (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih
Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2023
Pembimbing,


Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212-499303 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1716/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIYA' DAN SUMAH (STUDI MA'ANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD IQBAL MAULANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050026
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6559474926



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., MA
SIGNED

Valid ID: 655514e767b



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 65533ae198320



Yogyakarta, 27 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmawati, S.Ag., M.Hum., MA.
SIGNED

Valid ID: 655ab83b67c

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Iqbal Maulana

Nim : 18105050026

Prodi : Ilmu Hadis

Judul : Pemahaman Hadis Tentang Riya Dan Sum'ah (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2023
Pembimbing


Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Iqbal Maulana
NIM : 18105050026
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kp. Munjul Cikarang, Rt. 004/Rw. 002, Des. Karangtengah,
Kec. Tanggung, Kab. Cianjur, Prov. Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta: Ponpes Kotagede Hidayatul Mubtadi'in, Jalan Nyi
Pembayun, Gang Garuda, KG II/1051 B, RT/RW 03/13,
Darakan Barat, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Riya Dan Sum'ah (Kajian
Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, Oktober 2023
Yang menyatakan,



Muhamad Iqbal Maulana
NIM. 18105050026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

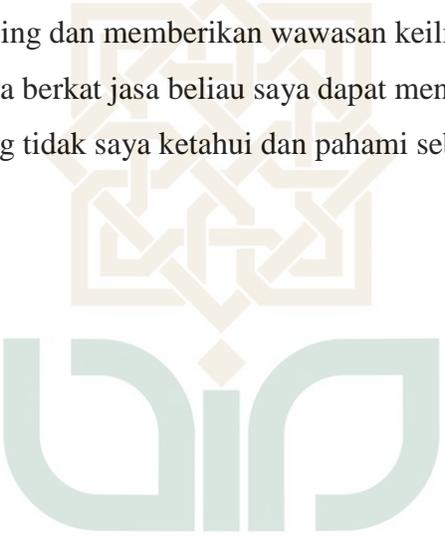
“Kesuksesan tidak diraih dengan jerih payahmu sendiri,
melainkan ada bantuan dari orang tua, guru, dan orang
sekitarmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah meahirkan, merawat, dan membiayai saya untuk menuntut ilmu. Tidak lupa, skripsi ini juga saya persembahkan kepada guru-guru saya yang telah membimbing dan memberikan wawasan keilmuan kepada saya, karena berkat jasa beliau saya dapat mengerti berbagai hal yang tidak saya ketahui dan pahami sebelumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... '...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	... '...	Apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متَعَقِّدِينَ	Ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	'iddah

III. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya`
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni`matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>

IV. Vokal pendek

َ	fatḥah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	ḡukira
ُ	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

V. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm

4	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

VI. Vokal rangkap

1	fathah + yā mati بينكم	ditulis ditulis	Ai baynakum
	2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لألن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



ABSTRAK

Pada era kontemporer saat ini, kemajuan teknologi dan kehadiran media sosial membawa perubahan yang sangat signifikan. Adanya media sosial seakan menjadi perangkap bagi kita sebagai ajang untuk menunjukkan atau memamerkan kekayaan, kehidupan pribadi, dan hasil usaha. Salah satu contohnya dalam konten youtube yang dilakukan oleh sebagian kalangan artis, pengusaha, dan lain-lain. Di antaranya seperti *chanel* youtube Baim Paula, Willie Salim, dan Ricis Official. Di mana dalam kontennya memperlihatkan aktivitas mereka ketika membagi-bagikan uang baik secara langsung, membuat *challenge*, menggunakan *mistery box*, membuat game, dan menyamar. Semua seakan dianggap biasa dan lumrah karena banyaknya orang yang melakukan kegiatan tersebut. Padahal jika dilihat secara pandangan agama, hal tersebut tidak kepas dari tata cara kita tentang bersedekah.

Dari permasalahan di atas, timbul pertanyaan tentang bagaimana pemahaman hadis tentang *riya'* dan *sum'ah* dengan menggunakan teori *ma'anil* hadis melalui pendekatan yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Kemudian setelah memahami hadis tentang *riya'* dan *sum'ah* berdasarkan teori *ma'anil* hadis yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi, selanjutnya menjadi permasalahan tentang bagaimana kontekstualisasi hadis tentang *riya'* dan *sum'ah* dalam konten membagi-bagikan uang yang marak terjadi dewasa ini.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini berbasis studi pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis mendalam dengan menggunakan metode *ma'anil* hadis melalui metode Yusuf Qardhawi. Yusuf Qardhawi memahami hadis dengan menggunakan delapan pendekatan, namun di sini penulis hanya mengambil lima dari kedelapan teori yang ditawarkan. Di antaranya, yaitu memahami hadis sesuai petunjuk al-

Qur'an, menghimpun hadis-hadis yang setema, memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, dan kondisi serta tujuan, membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap, memastikan makna kata-kata dalam hadis. Kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

Berdasarkan pemahaman hadis dengan menggunakan metode Yusuf Qardhawi, hadis tentang riya' dan sum'ah bermakna segala perbuatan amal harus dilakukan dengan niat dan ikhlas karena Allah SWT. Dewasa ini, kehadiran media sosial mempunyai peranan besar dalam kehidupan sehari-hari dan semakin memudahkan kita untuk terjebak kedalam perbuatan riya' atau sum'ah. Banyak konten yang memperlihatkan aktivitas ketika membagi-bagikan uang dengan tujuan ingin dilihat, di dengar, dan mendapatkan keuntungan pribadi. Seperti konten yang dilakukan oleh *channel youtube Ricis Official*, yang memperlihatkan ketika membagi-bagikan uang hanya semata-mata ingin mendapatkan *viewers* atau pengikut dan menjadikannya sebagai penarik untuk mendapatkan timbal balik lebih.

Kata kunci: Media Sosial, Hadis, Ma'anil hadis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat, hidayah, inayah, dan kuasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis Tentang Riya dan Sum’ah (Kajian Ma’anil Hadis)”. Tidak lupa, shalawat beserta salam semoga tercurah limpah kepada baginda Rosulullah SAW, beserta keluarga, dan para sahabat yang telah menyebarkan risalah dalam memperjuangkan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang membawa perubahan positif hingga saat ini. Semoga kita termasuk kedalam umat yang mendapatkan syafaat, dan kelak di akhirat kita bisa berkumpul dengan baginda Rosulullah SAW. Aamiin.

Alhamdulillah dengan iringan do’a, usaha, dan dukungan berbagai pihak penulis akhirnya menyelesaikan penyusunan skripsi yang diajukan untuk syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, bimbingan, dan kerja samanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap demi

tahap skripsi ini. Oleh karenanya, ucapan terima kasih tersebut secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas serta tak henti-hentinya memberikan bimbingan, nasehat, serta arahan baik dalam perjalanan akademik maupun dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan pelajaran serta pemahaman terkait seluruh bidang keilmuan dalam Ilmu Hadis.
6. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu dan memberikan layanan dalam mengurus administrasi

selama penulis menempuh perkuliahan di universitas tercinta ini.

7. Kepada orang tua tercinta Bapak Undang Kosim, S.Pd dan Ibu Nurhotimah, atas segala bentuk dukungan serta do'a yang selalu di panjatkan untuk anak-anaknya. Tanpa mereka mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Kepada keluarga besar alumni Al-Ittihad yang berada di Yogyakarta, yang menjadi keluarga dan sekaligus rumah pertama ketika menginjakan kaki di Yogyakarta.
9. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Muhtadi'in yang saya hormati Romo K.H. Munir Syafa'at Djauhari dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, serta seluruh rekan PPKHM yang saya banggakan.
10. Kepada seluruh keluarga besar Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga, terkhusus kepada semua rekan seperjuangan yang menjadi teman dan tempat berbagi tawa, duka, susah, senang, berbagi cerita, dan ngopi bersama.
11. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2018, yang telah kebersamai selama perkuliahan, saling bertukar ilmu dan berbagi pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.

12. Kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu namanya, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih penulis karena telah mewarnai kisah selama berada di Yogyakarta.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, meskipun penulis telah mengerahkan usaha yang maksimal selama pengerjaannya. Untuk itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekhilafan dan kesalahan yang bersumber dari ketidaktahuan dan kelalaian penulis. Semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan ganjaran pahala dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat penelitian.....	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teori	19
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG RIYA' DAN SUM'AH SERTA REDAKSIONAL DALAM HADIS	29

A. Pengertian Riya' Dan Sum'ah.....	29
B. Redaksi Hadis.....	33
C. Takhrijul Hadis.....	36
D. Kualitas hadis.....	48
BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG RIYA DAN SUM'AH.....	70
A. Memahami Hadis Sesuai Petunjuk Al-Qur'an	72
B. Menghimpun Hadis-Hadis Yang Setema	88
C. Memahami Hadis Sesuai Dengan Latar Belakang, Situasi, dan Kondisi Serta Tujuan	98
D. Membedakan Antara Sarana Yang Berubah-Ubah Dan Tujuan Yang Tetap.....	101
E. Memastikan Makna Kata-Kata Dalam Hadis	104
BAB IV <u>K</u>ONTEKSTUALISASI ANTARA HADIS TENTANG RIYA' DAN SUM'AH DALAM KONTEN MEMBAGI-BAGIKAN UANG.....	110
A. Kontekstualisasi Hadis Tentang Riya' dan Sum'ah Dalam konten Membagi-bagikan Uang	110
B. Kontekstualisasi Tentang Hadis Riya' dan Sum'ah Dewasa Ini	139
BAB V <u>P</u>ENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152

DAFTAR PUSTAKA	158
CURRICULUM VITAE	158



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam ada tuntunan ataupun aturan baik dalam al-Qur'an maupun hadis untuk berperilaku baik, di antara tuntunan perilaku baik yaitu, ramah tamah, tidak sombong, penyayang, toleransi, dan lain sebagainya. Selain tuntunan berperilaku baik, dalam Islam juga menerangkan larangan tentang aturan berperilaku buruk atau tercela, di antara tuntunan perilaku tercela yaitu, sombong, tidak tahu berterimakasih, inkar janji, dusta, dan riya'. Di antara perilaku tercela yang paling berbahaya adalah riya', karena riya' termasuk perbuatan syirik di mana pelaku melakukan amal perbuatannya bukan karena Allah SWT. Banyak ayat al-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan tentang riya', salah satunya seperti yang terdapat dalam hadis Nabi, berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ جُنْدَبًا يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَهُ فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَمِعَ سَمَعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ.¹

Artinya:

¹ Al-Imam Mohammed ben Ismail Al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari*, (Lebanon: Dar al-kutub al-ilmiah – Beirut, 2017), hlm 209, no hadis 6.499.

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Sufyan telah menceritakan kepadaku Salamah bin Kuhail. lewat jalur periwayatan lain, telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Salamah mengatakan: aku mendengar Jundab menuturkan, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, -dan aku tak mendengar seorang pun (selainnya) mengatakan dengan redaksi 'Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, maka aku dekati dia, dan kudengar dia menuturkan, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang beramal karena sum'ah, Allah akan menjadikannya dikenal sum'ah, sebaliknya barangsiapa yang beramal karena riya', Allah akan menjadikannya dikenal riya'²."

Dalam berinteraksi sosial pada era sekarang ini, kebanyakan dari kita lebih mengedepankan harga diri daripada rendah hati, mudah terpancing dengan hal-hal yang bisa mengarahkan kita kepada kepada sifat-sifat tercela. Di antara kebanyakan sifat tercela yang paling berbahaya adalah riya', atau dalam pengertiannya memperlihatkan amal kebaikan agar dapat dilihat dan mendapatkan pujian orang lain³. Selain riya', ada juga penyakit hati yang masih memiliki persamaan yaitu sum'ah, sum'ah merupakan amal perbuatan yang tujuannya agar didengar orang lain dan mendapatkan pujian. Bahayanya

² Aplikasi Hadis Soft 4.0.0.0 dibuat oleh Home Sweet Home pada 12 Rabi'ul Akhir 1440 H. Dalam software Hadis Soft, terdapat 14 kitab hadis yang terdiri dari *al-kutub at-tis'ah* dan beberapa kitab hadis lain seperti *Sunan Daruqutni*, *Shahih Ibn Khuzaimah*, *Shahih Ibn Hibban*, *Al-Mustadrak* dan *Musnad Syafi'i*.

³ Kiki Maharani Avrilia, *Riya Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi IAIN Bengkulu 2021, hlm. 20.

riya' dan sum'ah karena merupakan sifat tercela yang termasuk dalam penyakit yang samar, penyakit ini tidak bisa dilihat secara kasat mata, sebab penyakit ini berada di dalam hati. Jika sebuah hati telah dinodai dengan kedua penyakit ini, maka keburukan akan melanda orang yang bersangkutan. Mulanya riya' itu ada di dalam hati, tetapi pada akhirnya hati mendorong semua anggota tubuh untuk melakukan amalan-amalan namun tujuannya agar dipuji orang lain⁴. Dapat kita jelaskan bahwa melakukan amal perbuatan dengan niat tertentu itu tidak baik, karena termasuk kepada riya' atau sum'ah.

Riya' merupakan amal perbuatan yang kita lakukan dengan tujuan untuk dilihat dan mendapatkan pujian orang lain bukan semata-mata karena mengharap rida Allah⁵. Sedangkan sum'ah merupakan amal perbuatan yang kita lakukan dengan tujuan agar orang lain dapat mendengarkan apa yang kita ucapkan dan mendapatkan pujian. Menurut al-Ghazali, riya' merupakan amal yang dilakukan untuk disaksikan orang lain agar mendapatkan kedudukan dan popularitas⁶. Riya' dan

⁴ Ny. Kholilah Marhijanto, *Imam Al Ghazali Bahaya Penyakit Riya* (Surabaya: TIGA DUA 1994), hlm 70.

⁵ Saida Farwati, *Riya Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi UIN Mataram NTB 2020, hlm. 14.

⁶ Eko Zulfikar, *Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, 2 Desember 2018: 143-157. Hlm. 2.

sum'ah merupakan penyakit hati yang sulit untuk diketahui, karena penyakit ini berhubungan dengan perbuatan yang kita lakukan. Selain itu, dalam melakukan perbuatan terkadang kita tidak memikirkan apa yang kita lakukan sehingga sulit untuk mengetahuinya. Pikiran kita hanya terfokus untuk mencapai tujuan tanpa memperdulikan benar atau salah.

Betapa bahayanya riya' atau sum'ah karena penyakit hati ini dapat menyebabkan terhapusnya perbuatan amal, terlebih pelaku tidak sadar bahwa amal perbuatannya sia-sia⁷. Tidak sedikit orang yang melakukan amal kebaikan yang di dalam dirinya mengharapkan pujian, dan jika tidak adanya pujian maka orang tersebut berhenti melakukannya. Untuk menanggulangi agar terhindar dari sifat riya', Izzuddin bin Abdus Salam menyebutkan; ketika kita melakukan amal perbuatan baik dianjurkan untuk meneruskan amal tersebut sambil menghalau gangguan riya' serta tidak perlu menggubrisnya dan tetap berpijak pada niat kita⁸. Dengan demikian secara perlahan kita akan menjauhi sifat riya' dan melakukan peribadahan hanya untuk mengharap keridoan Allah SWT. Semua kegiatan sehari-hari bisa berpotensi kepada riya', karena riya' tidak hanya terbatas kepada

⁷ Hanna Salsabila dan Eni Zulaiha, *Riya' Perspektif Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*, Jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 4 2021, hlm. 2.

⁸ Hengki Ferdiansyah, *Riya dan Penanggulangannya*, dalam <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/riya-dan-penanggulangannya-iksFP>, diakses tanggal 5 Januari 2023.

perbuatan amal baik saja, bahkan seperti dalam berpenampilan, berpakaian, perkataan, persabahatan, dan jabatan bisa berpotensi riya'. Setiap orang mempunyai selera sendiri ketika berpenampilan baik itu menggunakan pakaian atau perhiasan, selama dalam berpenampilan bisa bersikap proporsional masih diberikan toleransi namun ketika bersikap eksekif atau berlebihan itu sudah mengarah kepada riya'⁹.

Perkembangan teknologi dan sains pada masa kini tidak dapat kita pungkiri, berbagai fitur dan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan ditawarkan agar semua orang bisa meringkas kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang ini komunikasi sudah bukan menjadi hal yang sulit, dengan adanya bantuan *handphone* atau *smartphone* semua orang bisa saling mengabari dan berkomunikasi meskipun jaraknya jauh. Pengaruh berkembangnya teknologi tidak berhenti hanya disana saja, dengan adanya teknologi yang berkembang kita bisa melakukan bisnis, komunikasi, dan mencari informasi. Darajat mengungkapkan bahwa "masalah pada generasi muda masa kini adalah kaburnya nilai-nilai moral, karena semua berusaha mengembangkan diri menuju budaya yang maju meskipun bercampur dengan budaya asing yang dimana tanpa

⁹ Eko Zulfikar, *Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-hari*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, 2 Desember 2018: 143-157, hlm. 10.

adanya penyaringan terlebih dahulu”¹⁰. Orang-orang berfokus kepada apa yang menjadi tren saat ini, dan menghilangkan batasan yang menjadi penghalang terhadap sifat tercela.

Beriringan dengan hal tersebut, manusia seakan lupa dengan jati dirinya. Pada era modern ini semua orang berlomba-lomba menonjolkan kelebihan agar dapat menjadi pusat perhatian, mengagung-agungkan hasil karya ciptaannya dengan tujuan ingin diakui dan dilihat orang lain. Paling merasa dirinyalah yang menciptakan dan mengatur kehidupan di bumi, darisinitulah mulai timbul rasa dalam hati perlahan melupakan dan tidak percaya pada tuhan sebagai pencipta¹¹. Secara perlahan dengan adanya kemajuan jaman nilai-nilai ajaran Islam mulai terkikis, baik disadari ataupun tidak hal tersebut mengarah kepada kesombongan dan membanggakan diri (riya’). Ketika sudah dikuasai oleh teknologi, semua orang mengambil penguasaan dalam kehidupan darisinitulah muncul kalimat “tuhan telah mati” sebagaimana yang diungkapkan Nietzsche¹².

Media sosial merupakan salah satu contoh yang nyata dari kemajuan teknologi yang kita alami. Dengan adanya

¹⁰ Eka Fitria Fatmawati (dkk), *Korelasi Pemahaman Materi riya Dengan Menjauhi Prilaku Humblebrag Era Milenial Pada Peserta Didik*. Bedelau: Journal of Education and Learning, Vol. 2, No. 2 2021. Hlm. 2.

¹¹ Mohammad Mufid, *Konsep Riya Menurut Al-Ghozali*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, hlm. 13.

¹² Mohammad Mufid, *Konsep Riya Menurut Al-Ghozali*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, hlm. 13.

media sosial semua orang saling berinovasi dan bersaing untuk mendapatkan kepopuleran. Media sosial seakan menjadi tambang bagi para kreator untuk menghasilkan uang, dengan adanya media baru ini meskipun tindakan yang dilakukan terbilang aneh atau nyeleneh, tetapi dianggap biasa karena bagi para creator yang diingankan hanya menghasilkan uang. Semakin canggih teknologi maka semakin besar pula peluang kejahatan yang ditimbulkan. Kegunaan lain dari adanya media sosial yaitu kita bisa membuat jejaring sosial, jejaring sosial merupakan situs atau website yang digunakan sebagai tempat untuk berkumpulnya orang banyak tanpa dibatasi dan memiliki jalur ikatan seperti keluarga, teman, rekan bisnis dan lain sebagainya¹³. Media jejaring sosial yang terbesar antara lain *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *youtube*. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dan berkontribusi dengan memberi komentar serta berbagi informasi secara cepat dan tak terbatas.

Keuntungan adanya media sosial membawa dampak positif bagi segala urusan baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, atau pariwisata. Sebagai alat terbaharu media sosial memfasilitasi ruang publik tanpa dibatasi keraguan dalam mengemukakan pendapat, semua orang bisa

¹³ Wikipedia, *jejaring sosial*, dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial, diakses pada 9 januari 2023.

berpartisipasi tanpa adanya batasan kedudukan atau jabatan¹⁴. Jejaring sosial dibentuk untuk menembus batasan yang menghalangi ruang publik untuk menyampaikan ide atau pikiran dalam berkreasi. Media yang mudah diakses dan menjadi ruang untuk menyampaikan pikiran salah satunya adalah *youtube*, *youtube* merupakan situs web berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video¹⁵. Pengguna *youtube* bisa dengan mudah mendapatkan informasi secara global, dengan adanya bantuan rekaman video yang diunggah menjadikan informasi lebih akurat. Selain itu, *youtube* juga bisa menjadi sarana para *creator* atau yang biasa disebut *youtuber* untuk menghasilkan uang dan menuangkan kreativitas.

Seorang *youtuber* mengemas dan membuat kontennya semenarik mungkin, video yang diunggah mengandung unsur yang beragam, seperti pengetahuan, informasi, dan hiburan. Adanya media sosial terkadang menjadi ajang untuk memamerkan kelebihan, kekayaan, koleksi pribadi, dan hasil usahanya. Meskipun tujuannya untuk edukasi atau hiburan semata, namun yang ditunjukkan di dalamnya terkadang berisi tentang kelebihan yang dimiliki untuk mencari ketertarikan dan kepopuleran agar menarik banyak orang. Seorang

¹⁴ Karman, *Media Sosial: Anatara Kebebasan dan Eksploitasi*, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol 18, No 1 2014, hlm. 5.

¹⁵ Wikipedia, *youtube*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>, diakses pada 9 januari 2023.

youtuber tak segan untuk melakukan suatu hal yang terkadang berlebihan dan melewati batasan atau hukum syariat. Semua seakan dianggap biasa atau lumrah, karena banyaknya orang yang melakukan hal tersebut. Dewasa ini banyak kalangan yang ikut ambil dalam membuat sebuah konten *youtube*, baik dari kalangan artis, pengusaha, dan lain sebagainya. Seperti di antaranya, *youtuber* dengan akun media sosial Baim Paula, Willie Salim, dan Ricis Official.

Dalam kontennya tentang membagi-bagikan uang, para *youtuber* tersebut memiliki cara masing-masing. Setiap unggahan konten tentang mambagi-bagikan uang, pelaku terkadang menggunakan cara menyamar sebagai orang lain, memberikan *mystery box*, membuat *challenge*, membuat game, memberikan tantangan, dan berkeliling ke jalanan sambil mengendarai motor. Sasaran atau tujuan yang menjadi target pelaku untuk diberikan uang adalah para pedagang kaki lima, para penonton atau *subscriber*, orang-orang di sekitarnya, dan orang-orang yang berada di pinggir jalan. Namun, ada juga *youtuber* yang mempromosikan akun *youtubenya* dengan cara membagi-bagikan uang, yang di mana ketika hendak membagi-bagikan uang para penonton disyaratkan untuk *memfollow*, memberikan *like*, dan memberikan komentar terlebih dahulu terhadap akun media sosialnya.

Jika dilihat dari konten yang dibuat, membagikan uang kepada orang yang membutuhkan memanglah perbuatan yang baik, selain itu bisa juga menjadi motivasi kepada orang lain agar bisa ikut bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan. Perbuatan amal baik seperti ini bisa menjadi perbuatan riya' karena menampilkan ibadah dengan tujuan ingin dilihat dan mendapatkan pujian, sama halnya dengan sum'ah yang di mana perbuatannya ingin didengar oleh orang lain. Meskipun keduanya merupakan perbuatan tercela, tetapi riya' dan sum'ah memiliki perbedaan. Riya' berasal dari amal perbuatan baik yang dilakukan karena Allah namun di dalam hatinya memiliki tujuan agar dilihat dan diperhatikan orang lain, seperti melakukan sedekah dengan tujuan agar dilihat orang lain sebagai orang dermawan. Sedangkan sum'ah dengan cara memperdengarkan perkataannya untuk Allah sedangkan di dalam hatinya memiliki tujuan agar didengar orang lain serta mendapatkan pujian, seperti ingin mendapatkan pujian ketika sedang melantunkan al-Qur'an atau berdakwah¹⁶.

Riya' bisa kita katakan kepada hal yang bisa dilihat seperti amal perbuatan shalat dan sedekah, sedangkan sum'ah kepada hal yang diperdengarkan seperti bacaan al-Qur'an dan

¹⁶ Eka Fitria Fatmawati (dkk), *Korelasi Pemahaman Materi riya Dengan Menjauhi Prilaku Humblebrag Era Milenial Pada Peserta Didik*. Bedelau: Journal of Education and Learning, Vol. 2, No. 2 2021. Hlm. 5.

nasihat¹⁷. Penyakit hati tersebut melekat pada keseharian kita, entah itu dari segi amal perbuatan maupun perkataan. Riya' atau sum'ah keduanya merupakan penyakit hati yang harus kita hindari, karena selain bisa menghilangkan amal perbuatan juga bisa perlahan melupakan tuhan. Apalagi di era kontemporer saat ini, dengan banyaknya kehadiran sarana baru yang memudahkan segala aktivitas keseharian kita, semakin besar pula kita terperangkap kedalam prilaku-prilaku tercela yang tidak kita ketahui.

Dari uraian di atas, jelas bahwa riya' merupakan penyakit yang sangat dibenci dan sulit dideteksi karena penyakit ini berada didalam hati. Terlebih pada era saat ini, dengan dibantu kecanggihan teknologi yang di mana semua orang bebas mengekspresikan diri dan memudahkan orang untuk berinteraksi, semakin sulit membedakan apakah hal tersebut tergolong kepada riya' dan sum'ah atau tidak. Pesatnya perkembangan teknologi semakin besar pula potensi untuk melakukan perbuatan yang tergolong prilaku tercela. Oleh karena itu, dari pemaparan yang telah disebutkan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti "Pemahaman Hadis Tentang Riya' dan Sum'ah (studi ma'anil hadis)".

¹⁷ Kiki Maharani Avrilia, *Riya Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi IAIN Bengkulu 2021, hlm. 24.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang riya' dan sum'ah dengan menggunakan teori pemahaman hadis Yusuf Qardhawi?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang riya' dan sum'ah dalam konten membagi-bagikan uang dewasa ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang pemahaman hadis tentang riya' dan sum'ah dengan menggunakan teori pemahaman hadis Yusuf Qardhawi.
2. Mendeskripsikan tentang kontekstualisasi hadis tentang riya' dan sum'ah dalam konten membagi-bagikan uang dewasa ini.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teori

Penelitian ini diharapkan membantu pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya

khususnya dalam bidang keilmuan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

2. Secara praktik

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan tentang pemahaman riya' dan sum'ah dalam praktik keseharian terkhusus di era masa kini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penulis dapat memperjelas kontribsinya dalam melakukan penelitian¹⁸. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa penelusuran kepada beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian yang ditulis, diantaranya:

Pertama, skripsi Kiki Maharani Avrilia yang berjudul “Riya’ Menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar”. Dalam penelitian ini penulis mengambil ayat-ayat al-Quran yang di dalamnya menyebutkan langsung tentang riya’, di mana terdapat pada beberapa ayat di antaranya dalam surah al-Baqarah 2:264, an-Nisa 4:38 dan 142, al-aNfal 8:47, dan al-Maun 107:6. Penelitian ini menjelaskan bahwa penafsiran riya’ menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar bisa

¹⁸ Fakhridon Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9.

dikelompokkan dalam dua bentuk ibadah yaitu *'ibadah maḥḍhah* dan *ghairu maḥḍhah*. *'Ibadah maḥḍhah* adalah ibadah yang di dalamnya berdasarkan dalil perintah, baik dari al-Quran maupun hadis, berpola kepada apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang bersifat rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini ukurannya bukan logika. *'Ibadah ghairu maḥḍhah* adalah ibadah yang di dalamnya terdapat segala amalan yang diizinkan oleh Allah yang tata cara dan perinciannya tidak ditetapkan dengan jelas dengan prinsip; tidak adanya dalil yang melarang, selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh dilakukan¹⁹.

Kedua, artikel Umi Hanik yang berjudul “Relasi Makna *Selfie* Dengan Hadis Tentang Riya’ Dalam perspektif Mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Kediri”. Penelitian ini menjelaskan tentang *selfie* berdasarkan tinjauan hadis yang berkaitan dengan riya’ dan relevansinya terhadap *selfie*, makna *selfie* menurut pandangan mahasiswa Ilmu Hadis, dan pemaknaan *selfie* serta relevansinya dengan hadis tentang riya’. Berdasarkan hasil dari observasi penulis terhadap 13 orang, penulis menemukan beberapa sudut pandang tentang makna relasi *selfie* menurut mahasiswa Ilmu Hadis di IAIN Kediri. Di antaranya yaitu ada yang memaknai *selfie* sebagai amaliyah untuk eksistensi diri,

¹⁹ Kiki Maharani Avriila, *Riya Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Skripsi IAIN Bengkulu 2021.

memuaskan hasrat atau keinginan diri atau bersama orang lain, belum tentu perbuatan riya' karena tergantung niat, memang perilaku riya' karena ada maksud sombong ingin dipuji, dan mendapatkan kedudukan. Dari sudut pandang berdasarkan hasil observasi penulis, menjadi catatan bahwa dalam kegiatan *selfie* kita harus mengetahui indikatornya terlebih dahulu, jika bertujuan untuk dokumentasi tidak dihukumi riya', namun jika memang ada indikasi ingin pamer baru dinamakan riya'²⁰.

Ketiga, artikel Hanna Salsabila dan Eni Zulaiha yang berjudul "Riya' Perspektif Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an". Dalam penelitian ini penulis memberikan penjelasan bahwa pemahaman riya' dalam al-Qur'an berdasarkan tafsir tematik dan menemukan beberapa penjelasan yang mencakup tiga hal, yakni riya' dalam salat di mana ketika shalat sendirian bermalas-malasan sedangkan ketika dihadapan banyak orang dia memperbaiki shalatnya, dalam sedekah di mana ketika melakukan sedekah dengan niat ingin dilihat dan dinilai orang lain, dan riya' merupakan sifat orang kafir Quraisy di mana orang-orang kafir Qurais ketika keluar dari Mekah menuju Badar mereka memperlihatkan keangkuhan dan kesombongan mereka dihadapan orang-orang Arab pada zaman itu. Kemudian penulis menyimpulkan bahwa riya' merupakan

²⁰ Umi Hanik, *Relasi Makna Selfie Dengan Hadis Tentang riya'* Dalam perspektif Mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Kediri, Jurnal UNIVERSUM Vol. 13 No. 1 Januari 2019.

perbuatan tidak terpuji yang dapat menghilangkan nilai sedekah, pahala shalat, dan pahala bermasyarakat. Oleh karena itu, Islam sebagaimana ditegaskan dalam al-Qur'an mengajarkan untuk menghindari sikap riya'²¹.

Keempat, Skripsi Mohammad Mufid yang berjudul "Konsep Riya' Menurut Al-Ghozali". Penelitian menjelaskan pandangan riya' menurut al-Gozali yang dikaitkan dengan pandangan para sufi seperti pengertian, sifat, dan tingkatan riya'. Konsep riya' menurut pandangan al-Ghazali merupakan perbuatan yang dilakukan untuk mencari sebuah kemashuran atau ketenaran dan kedudukan mengggunkan ibadah. Riya' adalah sifat tercela yang ada dalam diri manusia. Sifat ini mempunyai bahaya bagi seseorang yang melakukan perbuatan tersebut, apalagi pada zaman sekarang seseorang tidak mengetahui apa yang mereka kerjakan mengandung riya' sehingga mereka bebas memamerkan apa yang menjadi kelebihan dirinya. Bahaya bagi orang yang melakukan perbuatan riya' adalah dia melakukan perbuatan syrik (menyekutukan Allah) karena menurut al-Ghozali, riya' merupakan syrik yang tersembunyi. Kemudian juga bahaya

²¹ Hanna Salsabila dan Eni Zulaiha, *Riya' Perspektif Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*, Jurnal Gunung Djati Conference Series, Volume 4 2021.

riya' adalah menghapus semua amal perbuatan baik orang tersebut²².

Kelima, skripsi Saida Farwati yang berjudul “Riya’ Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam *Tafsir Al-Misbah*)”. Dalam kitab *tafsir al-Misbah*, M. Quraish Shihab menggunakan dua macam corak penafsiran yaitu corak *bi al-ma’tsur* atau *bi ar-Riwayah* dan *bi al-ra’yi*. Menurut pendapat M. Quraish Shihab dalam *tafsir al-Misbah*nya Riya’ adalah Mereka yang menyedekahkan hartanya karena pamrih biasanya tidak menyedekahkan pada tempat yang sebenarnya. Bisa jadi dia memberikan kepada orang yang berada yang tidak membutuhkan dan mengabaikan orang miskin yang membutuhkan bantuannya. Ini karna dia tidak mengharapkan sesuatu kepada si miskin, tetapi justru dia mengharapkan imbalan kepada si kaya. Ini juga karena mereka tidak mempercayai bahwa menyedekahkan hartanya kepada orang fakir akan bermanfaat baginya di akhirat kelak. Dan mereka dengan perbuatannya telah mengangkat syaitan sebagai temannya. Buktinya adalah sikap riya’ dan keengganan mereka membantu orang-orang yang membutuhkan²³.

²² Mohammad Mufid, *Konsep Riya Menurut Al-Ghozali*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

²³ Saida Farwati, *Riya Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi UIN Mataram NTB 2020.

Keenam, artikel Eko Zulfikar yang berjudul “Interpretasi Makna Riya’ Dalam Al-Qur’an: Studi Kritis Perilaku Riya’ Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Di dalam al-Qur’an, bentuk dan variasi riya’ terulang sebanyak lima kali, yakni terdapat pada QS. al-Baqarah 2:264, QS. an-Nisa 4:38 dan 142, QS. al-Anfal 8:47, dan QS.al-Ma’un 107:6. Kemudian dari sudut pandang kehidupan sehari-hari, perbuatan riya’ dapat ditandai dengan beberapa kategori yang dilakukan manusia, seperti riya’ dalam penampilan tubuh, pakaian, perkataan, persahabatan, jabatan, dan amal perbuatan baik dalam ibadah maupun non ibadah. Sifat riya juga sering terjadi pada awal aktivitas, dalam aktivitas, maupun setelah aktivitas. Untuk mengobati dan membersihkan penyakit riya’, seseorang lebih dahulu harus mengetahui akar dan penyebab yang akan menimbulkan sifat riya’, baru kemudian berusaha melawan getaran hati yang mengajak pada perilaku riya’ dan senantiasa berdoa kepada Allah agar dijauhkan dari penyakit riya’²⁴.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian di atas, sudah banyak penelitian yang meneliti tentang riya’ dan sum’ah baik dari kajian al-Qur’an maupun hadis. Namun, masih sedikit orang yang membahas tentang pemahman riya’ dan sum’ah

²⁴ Eko Zulfikar, *Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Qur’an: Studi Kritis Perilaku Riya’ Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, jurnal al-bayan Studi Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Tulung Agung 3, 2 Desember 2018.

yang dikontekstualisasikan dengan era saat ini, maka dari itu penulis tertarik dengan tema tentang “Pemahaman Tentang Hadis Riya’ dan Sum’ah (Studi Ma’anil Hadis)”.

F. Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan model konsep atau rancangan yang digunakan untuk membangun hipotesis. Hipotesis yang dibangun berdasarkan teori dan hasil-hasil riset sebelumnya dan akan diuji dengan fakta yang ada²⁵. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori ma’anil hadis dengan menggunakan pendekatan yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Ma’anil hadis merupakan ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara menyeluruh baik dari segi makna yang tersirat maupun yang tersurat²⁶. Untuk memudahkan pemahaman dalam mencari makna yang terkandung dalam sebuah hadis, penulis menggunakan teori yang dipakai Yusuf Qardhawi dalam memahami makna hadisnya.

Yusuf Qardhawi merupakan salah satu dari sekian banyaknya tokoh yang meletakkan teori dalam memahami hadis, beliau lahir pada tanggal 6 September 1926 di desa Safat

²⁵ Fakhridon Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 10.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014) hal. 134.

Turab bagian barat Mesir²⁷. Menurut Yusuf Qardhawi, dalam memahami setidaknya harus memiliki prinsip dasar, yang diantaranya meliputi: meneliti keshahihan hadis sesuai acuan ilmiah yang telah ditetapkan para pakar hadis, memahami sunah sesuai dengan pengertian bahasa konteks dan asbabulwurud guna untuk menemukan makna hadis yang sesungguhnya, memastikan bahwa sunah yang dikaji tidak bertentangan dengan nash-nash lain yang lebih kuat²⁸.

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip dasar dalam memahami hadis, Yusuf Qardhawi mempunyai delapan kriteria dalam memahami sebuah hadis, di antaranya:

- a. Memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an
- b. Menghimpun hadis-hadis yang setema
- c. Menggabungkan atau mentarjih hadis-hadis yang nampak kontradiktif
- d. Memahami hadis sesuai latar belakang, situasi, dan kondisi serta tujuan
- e. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap
- f. Membedakan antara ungkapan *ḥaqiqi* dan *majazi*

²⁷ Suryadi, *Metode kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali Yusuf al-Qardawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 40.

²⁸ Suryadi, *Metode kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali Yusuf al-Qardawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 136-137.

- g. Membedakan antara yang gaib dan nyata
- h. Memastikan makna kata-kata dalam hadis²⁹.

Namun perlu diketahui bahwa di antara delapan teori tersebut penulis tidak mengambil semua tahapan yang dipaparkan oleh Yusuf Qardhawi, melainkan hanya mengambil lima teori di antaranya adalah:

- a. Memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an
- b. Menghimpun hadis-hadis yang setema
- c. Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, dan kondisi serta tujuan
- d. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap
- e. Memastikan makna kata-kata dalam hadis³⁰.

Alasan hanya mengambil lima teori dari delapan teori yang ada:

Penulis hanya mengambil sebagian teori karena menurut penulis itu sudah cukup untuk menjelaskan permasalahan yang ada di dalam hadis ini. Selain itu, untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam sebuah hadis, menggunakan kelima teori yang ditawarkan oleh Yusuf

²⁹ Suryadi, *Metode kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali Yusuf al-Qardawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 198.

³⁰ Suryadi, *Metode kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali Yusuf al-Qardawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 198 – 199.

Qardhawi sudah lebih dari cukup karena kelima teori tersebut secara spesifik menjelaskan secara rinci tentang keadaan teks maupun konteks sebuah hadis, sehingga kita bisa untuk mengkontekstualisasikannya pada era saat ini. Dengan menggunakan metode ma'anil hadis dan dibantu juga dengan kelima teori Yusuf Qardhawi, sudah cukup untuk mewakili dalam memahami hadis Nabi tentang riya' dan sum'ah.

Namun, jika hanya dengan memilah hadis-hadis tersebut belum diketahui bagaimana cara pengaplikasian pemahaman hadisnya. Maka perlu adanya interkoneksi antara kelima teori tersebut, dan perlu juga untuk menambahkan referensi lain sebagai penunjang untuk penelitian ini hingga menjadi pemahaman yang bisa diterima dalam Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis mendalam dengan menggunakan metode ma'anil hadis melalui pendekatan yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi, landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif lebih mengarah kepada sifat

alamiah dan analisis datanya lebih mendalam terhadap makna-makna dibalik yang kelihatan nyata³¹.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang menjadi pokok utaman dalam pengambilan bahan penelitian. Untuk sumber data primer penulis mengambil dari kitab-kitab hadis yang terhimpun dalam kitab *al-kutubut at-tis'ah*, yang di mana dalam pengambilannya penulis menggunakan bantuan aplikasi pencari hadis seperti *maktabah syamilah*, *jawami'ul kalim*, hadis *soft* dan kitab-kitab lain yang menunjang penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang menjadi penunjang atau pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini penulis mengambil dari beberapa sumber seperti kitab-kitab *syarah* dan dari penelitian sebelumnya, seperti buku,

³¹ Kaharuddin, *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*, Equilibrium: Jurnal Pendidikan Vol.IX. Issu 1. Januari-April 2021

jurnal, artikel, situs-situs internet dan literature lainnya yang bertujuan untuk melengkapi data primer.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan literature yang berhubungan dengan tema bahasan dan juga dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu bahan-bahan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari buku, jurnal, dokumen, dan literature-literatur lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan cara dokumentasi, yaitu dengan mendokumentasi data-data yang berkaitan dengan tema baik itu dari data primer ataupun sekunder. Kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema yang dikaji.

5. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan metode penelitian status hadis. Metode ini yaitu menghimpun dan mengkaji hadis tertentu yang berkaitan dengan tema pembahasan yang terdapat dalam kitab *al-kutubut at-tis'ah*, kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek. Untuk mendapatkan hasil yang dimaksud, penulis

menganalisis menggunakan metode ma'anil dengan pendekatan hermeneutika yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi, yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang riya' dan sum'ah, kemudian mencari makna yang terkandung di dalamnya menggunakan kitab-kitab tafsir diantaranya seperti *Tafsir al-Misbah*, *Tafsir Ibnu katsir*, dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu mencari kesesuaian antara hadis dengan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dikumpulkan, jika memang terjadi pertentangan antara ayat al-Qur'an dan hadis, menurut al-Qardhawi bisa saja kualitas hadis itu tidak sahih, atau bisa juga karena pemahaman kita yang kurang tepat di mana pertentangannya hanya bersifat semu bukan bersifat hakiki.
- b. Menghimpun hadis-hadis yang setema, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan riya' dan sum'ah yang bersumber dari kitab *al-Kutubut at-Tis'ah*, kemudian untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya menggunakan kitab-kitab

syarah di antaranya *Fathul Bāri*, *Syarah Bulughul maram*, dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu mengkomparasikan hadis tersebut agar mendapatkan pemahaman yang benar dan komprehensif.

- c. Memahami hadis sesuai dengan latar belakang, situasi, dan kondisi serta tujuan, yaitu dengan mencari sebab-sebab turunnya hadis itu diucapkan melalui kitab-kitab *Syarah*, *Sirah Nabawiyah*, dan lain sebagainya. Kemudian setelah itu kita bisa mengetahui bahwa latar belakang, situasi, dan kondisi kala itu ketika Nabi meriwayatkan hadis tersebut.
- d. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap, yaitu dengan cara memahami isi kandungan yang terdapat dalam hadis riya' dan sum'ah, kemudian selanjutnya meneliti sarana yang digunakan dalam redaksi hadis dan makna inti yang terkandung di dalam hadis tersebut, sehingga kita bisa membedakan apa sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.
- e. Memastikan makna kata-kata dalam hadis, yaitu dengan memahami makna dari teks setiap hadis menggunakan kitab-kitab *Syarah*, kemudian setelah itu memastikan kembali isi yang hendak

disampaikan oleh hadis tersebut agar mendapatkan pemahaman yang utuh.

H. Sistematika Pembahasan

Secara singkat penulis akan memberikan gambaran tentang penulisan dalam penelitian yang akan menjadi bahasan yang diteliti, secara sistematika meliputi:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah dimana disini dijelaskan alasan penulis memilih tema bahasan, rumusan masalah yang dimana menjadi titik fokus bahasan dan batasan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang setema dan menjadi pijakan awal dalam penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan umum tentang riya' dan sum'ah serta redaksional dalam hadis. Dalam bab ini akan dipaparkan langsung mengenai pengertian riya dan sum'ah serta redaksi hadis tentang riya' dan sum'ah, juga dipaparkan *takhrij hadis*, dan kualitas hadis.

Bab ketiga, membahas tentang pemahaman hadis tentang riya' dan sum'ah dengan menggunakan pendekatan teori hermeneutika Yusuf Al-Qardhawi, yang di mana dalam bab ini akan dipaparkan pemahaman hadis berdasarkan

pendekatan teori yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi, diantaranya kesesuaian terhadap Al'quran, menghimpun hadis-hadis yang setema, kesesuaian terhadap latar belakang, situasi, dan kondisi serta tujuan, membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap, memastikan makna kata-kata dalam hadis.

Bab keempat, membahas tentang kontekstualisasi antara hadis tentang riya' dan sum'ah dalam konten membagi-bagikan uang. Dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana relevansi antara teks hadis tentang riya' dan sum'an dengan konten membagi-bagikan uang pada era saat ini.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, yang dimana dalam bab ini akan menyimpulkan secara ringkas tentang pemaparan dari rumusan masalah sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya mengenai hadis tentang ria dan sum'ah dalam konten membagi-bagikan uang, maka dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Pemahaman hadis tentang riya' dan sum'ah dengan menggunakan metode Yusuf Qhardawi dari lima metode yang penulis ambil adalah, Nabi melarang semua amal perbuatan baik yang kita lakukan dengan niat tidak karena Allah SWT. Dengan kata lain, bermakna segala amal perbuatan yang kita lakukan harus dengan niat dan ikhlas karena Allah SWT. Baik dalam ayat al-Qur'an maupun hadis telah menjelaskan perihal tersebut, di antaranya dalam Surah Al-Baqarah ayat: 262 dan 264, Surah Al-Anfal ayat: 47, Surah An-Nisa` ayat: 38, Surah An-Nisa` ayat: 14, Surah Al-Ma'un ayat: 4-7 Ayat, surah al-A'raf ayat: 29, dan dalam hadis *Shahih Bukhari* no 1, 1.427, dan 6.806, Sunan An-Nasai no 3.140, dan *Sunan Ibnu Majah* no 4.204. Ketika kita meniatkan suatu amal perbuatan

karena adanya dorongan selain karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut termasuk kedalam perbuatan syirik kecil yaitu *riya'* dan *sum'ah*.

2. Apabila dikontektualisasikan dengan konten membagikan uang yang marak terjadi belakangan ini, media sosial mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjeremuskan kita kedalam perbuatan *riya'* dan *sum'ah*. Banyak konten tentang membagikan uang yang memiliki tujuan ingin menambahkan *follower* atau pengikut agar mendapatkan keuntungan lebih. Seperti yang dilakukan dalam konten dengan *channel youtube* Ricis Official, yang di mana dalam channel tersebut terlihat jelas bahwa sang *youtuber* memiliki tujuan ingin dilihat dan didengar agar mendapatkan timbal balik lebih dari hasil kontennya. Ketika seorang *youtuber* membagikan kontennya disertai dengan tujuan untuk menambahkan pengikut atau *viewers* dan menggunakannya sebagai penarik agar orang lain lebih tertarik, menjelaskan bahwa konten tersebut mempunyai tujuan lain dan bukan niat karena dorongan *lillahi ta'ala*, melainkan karena adanya keuntungan yang ingin didapatkan dan merupakan termasuk kedalam perbuatan *riya'* dan *sum'ah*. Saling berlomba-lomba dalam kebaikan memang hal yang

baik, namun ketika tanpa didasari niat dan ikhlas karena Allah SWT maka perbuatan tersebut menjadi percuma.

B. Saran

Dalam penelitian terhadap sebuah hadis, hendaklah kita memahami keilmuan yang meliputinya dan menguasai dengan benar setiap tahapannya. Sebuah hadis tidak dapat kita pahami secara tekstualnya saja, karena situasi atau kondisi yang terjadi ketika hadis diucapkan telah mengalami pergeseran dan tidak selalu menggunakan sarana yang sama dengan kondisi sekarang ini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menghindari kekeliruan makna, maka kita perlu mengkajinya dalam aspek kontekstualisasi hadis tersebut dengan keadaan sekarang ini.

Dalam melakukan penelitian hadis tentang hadis riya dan sum'ah, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi pembacanya, dan menambah kehati-hatian kita agar perbuatan yang kita lakukan tidak tergolong kedalam riya dan sum'ah. Selain itu, penulis juga berharap kepada para peneliti selanjutnya, agar bisa menambah wawasan dan kontekstualisasi hadis tentang riya dan sum'ah dalam bidangn yang lain. Penulis sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Amri, Ubaid bin Salim. *Dahsyatnya Ikhlas Bahayanya Riya*. Jakarta: Darul Haq, 2022.
- Al-Bassan, Abdullah bin Abdurrahman. *Syarah Bulughul Maram jilid 7*. Jakarta: Pustaka Azzam 2007.
- Alfiah, dkk. *Studi Ilmu Hadis*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi 2016.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *Minhajul Al-Abidin Ila Al-Jannah Menyingkapi Rahasia Kesempurnaan Ibadah Kekasih Allah penerjemah M. Rofiq*. Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Al-Ghazali. *Mutiara Ihya Ulumiddin, penerjemah Irwan Kurniawan*. Bandung: Mizan, 2016.
- al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. *Sirah Nabawiah*. Jakarta: Gema Insani 2013.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir (Surah Al-Fatihah – An-nisa)*. Depok: Gema Insani 2012.
- At-Tahhan, Mahmud. *Metode Takhrij dan Penelitian sanad hadis*. PT Bina Ilmu: Surabaya 1995.
- Avrilia, Kiki Maharani. *Riya Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi IAIN Bengkulu, 2021.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith (Al-Fatihah – At-Taubah) juz 1*. Jakarta: Gema Insani 2012.
- Baz, Abdul Aziz Abdullah bin. *Fathul Baari penjelasan kitab shahih bukhari juz 31*. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.

- Baz, Abdul Aziz Abdullah bin. *Ibnu Hajar Al-Asqalani Fathul Baari Penjelas Kitab Sahih Bukhari jilid 31*. Jakarta: Pustaka Azzam 2009.
- Burton, Graeme. *Media Dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutri 2012.
- Faiz, Fakhridon dkk. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Farwati, Saida. *Riya Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*. Skripsi UIN Mataram NTB 2020.
- Fatmawati, Eka Fitria dkk. *Korelasi Pemahaman Materi riya Dengan Menjauhi Prilaku Humblebrag Era Milenial Pada Peserta Didik*. Bedelau: Journal of Education and Learning, Vol. 2, No. 2 2021.
- Ferdiansyah, Hengki. *Riya dan Penanggulangannya*, dalam <https://islam.nu.or.id/ubudiyah/riya-dan-penanggulangannya-iksFP>. diakses tanggal 5 Januari 2023.
- Hanik, Umi. *Relasi Makna Selfie Dengan Hadis Tentang riya' Dalam perspektif Mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Kediri*. Jurnal UNIVERSUM Vol. 13 No. 1 Januari 2019.
- Hasan, Muhammad Zainul. *Analisis Pemikiran Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qhardawi*. Al Irfani:Journal Of Qur'anic And Tafsir (JQT) Vol. 01, No 02, Desember 2020.
- <https://www.youtube.com/shorts/qhONEjN1yNs>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 22:05.
- <https://www.youtube.com/shorts/tmLT-mwJoaU>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 22:04.
- <https://www.youtube.com/watch?v=7Oxk34ZnkaM>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 21:37.

- <https://www.youtube.com/watch?v=cmnOfcNkrp8&t=766s>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 22:15.
- <https://www.youtube.com/watch?v=OU5inbRoF-8>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 21:53.
- <https://www.youtube.com/watch?v=tYxAWRQ113g&t=14s>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 22:21.
- <https://www.youtube.com/watch?v=VnVWZRFC6Yo&t=358s>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 22:20.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Wu5WgpwTtTk&t=11s>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 21:51.
- <https://www.youtube.com/watch?v=XpQmM3RwMBY&t=750s>, di akses pada 03 Oktober 2023, pukul 21:39.
- <https://socialblade.com/youtube/c/ricisofficial1795>, diakses tanggal 13 November 2023, pukul 15.59.
- Imtyas, Rizkiyatul. *Metode Kritik Sanad dan Matan*. USHULUNA: JURNAL ILMU USHULUDDIN Vol. 4, No. 1, Juni 2018.
- Kaharuddin. *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan Vol.IX. Issu 1. Januari-April 2021.
- Karman. *Media Sosial: Antara Kebebasan dan Eksploitasi*. Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol 18, No 1 2014.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi Al-qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras 2008.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Kinas, Muhammad Raji Hasan. *Ensiklopedia Biografi sahabat Nabi*. Jakarta: Zaman 2012.

- Lexicon, The Arabic. <http://arabiclexicon.hawramani.com/search/%D8%B1%D9%8A%D8%A7%D8%A1>. diakses tanggal 25 Februari 2023.
- lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan Suatu Pendekatan Global*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 1998.
- Marhijanto, Ny. Kholilah. *Imam Al Ghozali Bahaya Penyakit Riya*. Surabaya: TIGA DUA 1994.
- Mufid, Mohammad. *Konsep Riya Menurut Al-Ghozali*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis metode pemahaman hadis nabi: terori dan aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Nasir, Ridlwan. *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis*. Surabaya: Bina Ilmu 1995.
- Noorhidayati, Salamah. *Kritik Teks Hadis (Analisis tentang ar-riwayah bi al-ma'na dan implikasinya bagi kualitas hadis)*. Yogyakarta: Teras 2009.
- Nursobah, Ahmad. *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. *el-Midad : Jurnal PGMI*, Vol. 13 No. 2 (2021).
- Qardhawi, Yusuf. *Metode Memahami As-Sunnah Dengan Benar*. Jakarta: Da'wah.
- Salsabila, Hanna dan Eni Zulaiha. *Riya' Perspective of Thematic Interpretation in the Qur'an Riya' Perspektif Tafsir Tematik dalam Al-Qur'an*. Gunung Djati Conference Series, Volume 4 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an volume 1*. Tangerang: Lentera Hati 2002.

- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali Yusuf al-Qardawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Suryadi. *Rekonstruksi Sanad dan Matan Dalam Studi Hadis*. ESENSIA, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015.
- Watie, Errika Dwi Setya. *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*. THE MESSENGER, Vol. III NO. 1 (2011).
- Wikipedia. *jejaring sosial*. dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial. diakses pada 9 januari 2023.
- Wikipedia. *Youtube*. dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>. diakses pada 9 januari 2023.
- Zein, M. Ma'sum. *Ilmu Memahami Hadits Nabi cara praktis menguasai Ulumul Hadis & mustholah hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Zulfikar, Eko. *Interpretasi Makna Riya Dalam Al-Qur'an: Studi Kritis Perilaku Riya Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 3, 2 Desember 2018.